Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar

Elva Neti[1], Risda Amini[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
learning process; tournament type active learning strategy

Kata Kunci:
proses pembelajaran; strategi active learning tipe turnamen

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the tournament-type active learning strategy. This research was conducted in the first semester of the 2020/2021 school year, in class IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci. This type of research with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and 20 students. This research was conducted in two cycles. Cycles I was conducted with 2 meetings and cycle II was carried out I meeting. The results showed an increase in the RPP cycle I 77,77% (C), cycle II 94,4% (SB). In the implementation of teacher learning aspects in cycle I 78,57% (C), cycle II increased to 96,42% (SB) and aspects of students in cycle I 75% (C), cycle II increased to 92,85% (SB). Thus, the improvement of the integrated thematic learning process using a tournament-type active learning strategy in class IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021, di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan 20 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 77,77% (C), siklus II 94,44% (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 78,57% (C), siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB) dan aspek peserta didik siklus I 75% (C), siklus II meningkat menjadi 92,85% (SB). Dengan demikian, terdapat peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci.

Corresponding author :
elvaneti690@gmail.com

JOBES 2020

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan dari kurikulum 2013 dilakukan oleh pemerintah dibidang pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amini dan Helsa (2018: 1) *"Beginning in 2013 the government implemented curriculum as a refinement of the KTPS curriculum in 2006".* Dengan adanya penyempurnaan dari kurikulum 2013 diharapkan pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru saja, namun pembelajaran yang akan berpusat kepada peserta didik.

Proses pembelajaran tematik terpadu terpadu dalam pelaksanaannya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Menurut Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan anatara mata pelajaran yang satu dengan yang lain menggunakan tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman dalam kehidupan nyata sehari-hari. Menurut Desyandri dan Vernanda (2017) tematik terpadu adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Amini (2017: 2) "This curriculum is a competence based which means that the curriculum focuses on certain competence development, also emphasizes on graduates' competence with noble character, skillful, and thematic learning process". Guru dituntut agar bisa

membuat pembelajaran berpusat kepada peserta, juga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta harus bisa memilih strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2010:155) "RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran".

Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020 di kelas IV A SD Negeri 41/III Koto Beringin Kerinci dengan jumlah peserta didik 20 orang yaitu laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang. Pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 1 terdapat permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020 di kelas IV SD Negeri 41/III Koto Beringin Kerinci pada tema 1, subtema 1, dan pembelajaran 1. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Adapun masalah yang terlihat pada aspek guru: (1) RPP yang digunakan guru kurang sesuai dengan yang diharapakan, hal ini terlihat pada langkah-langkah yang terdapat pada RPP kurang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. (2) Kurangnya adanya inovasi materi dari guru, hal ini terlihat pada RPP yang dibuat guru sama dengan yang ada pada buku guru. (3) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran

masih terlihat belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami sendiri materi pembelajaran, (4) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum memadukan materi dari beberapa muatan pembelajaran, (5) Ketika melakukan wawancara dengan wali kelas diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan masih banyak peserta didik yang diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (2) Peserta didik kurang memahami materi yang telah dipelajarinya, (3) Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran sehingga membuat pemahamannya berkurang, (4) Peserta didik kurang minat belajar, hal ini terlihat peserta didik dalam pembelajaran kurang antusias dalam berpartisipasi.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat. Strategi yang tepat yaitu strategi *active learning*. Strategi *active learning* dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran, interaksi antara peserta didik membuat pemahaman peserta didik menjadi cepat sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak aktif (Usmeldi dan Krismadinata, 2017).

Proses pembelajaran semestinya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang benar-benar mambuat peserta didik berperan aktif dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Hidayat (2019) *active learning* merupakan pembelajaran

yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik. Menurut Silberman (2013) tujuan pembelajaran aktif (*active learning)* adalah melibatkan peserta didik dalam pembentukan tim dan terlibat langsung dalam pembelajaran".

Terdapat beberapa tipe yang dapat diterapkan dalam strategi *active learning* yang salah satunya yaitu turnamen belajar. Strategi *active learning* tipe turnamen adalah proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Silberman (2013) menyatakan bahwa turnamen balajar merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik untuk bekerja sama dalam timnya sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas.

Strategi *active learning* memiliki beberapa kelebihan yang akan diperoleh apabila menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik termotivasi; 2) Dalam lingkungan yang tenang; 3) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar; 4) Setiap orang baertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya; 5) Bersifat fleksibel dan relevan; 6) Seluruh peserta didik menyatakan pemikirannya masing-masing (Macmudah dan Rosyidi, 2019).

Adapun langkah-langkah strategi *active learning* tipe turnamen menurut Silberman (2013) yaitu: 1) Mengelompokkan peserta didik, 2) Memberikan materi untuk dibahas dalam kelompok, 3) Membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman atau pengingatan peserta didik akan materi pembelajaran, 4) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab secara individu (bagian ini dianggap ronde pertama dalam turnamen belajar), 5) Memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik, 6) Meminta peserta didik menghitung skor masing-masing, skor masing-masing individu dijumlahkan menjadi skor kelomok, (7) Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali

materi kemudian diberikan lagi pertanyaan tes (bagian ini disebut ronde kedua dari turnamen balajar).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan di atas, adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci?". Sedangkan secara khusus adalah bagaimanakah rencana dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci. Sedangkan secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berguna untuk memperbaiki kegiatan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Syuroh (2014) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara memunculkan tindakan tertentu yang diupayakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Muslich, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci.

Penelitian yang lakukan terdiri dari dua siklus, siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 pada hari Jumat tanggal 24 Juli 2020 dan pertemuan 2 pada hari Senin tanggal 27 Juli 2020 sedangkan siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020. Satu jam pembelajaran sama dengan 35 menit.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci dengan jumlah peserta didik 20 orang, terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci dan pengamat (observer) yaitu guru kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci, ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang terjadi dan juga dari studi pendahuluan akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut di atasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari bebebrapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan startegi *active learning* tipe turnamen dikelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah

instrumen lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi RPP, lembar observasi aktivitas aspek guru, dan lembar observasi aktivitas aspek peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dilakukan oleh guru kelas (observer) selama proses pembelajaran berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi ini di isi dengan memberikan tanda *cheklis* (√) pada setiap deskriptor yang muncul pada saat mengamati perilaku yang berpedoman pada dafatar indikator yang dikumpulkan datanya. Sesuai dengan pendapat Gantini dan Suhendar (2017) observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung yang berpedoman pada sejumlah indikator prilaku yang diamati.

Teknik Analisis Penelitian

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam kemendikbud (2014) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Dengan kriteria untuk menghitung taraf keberhasilan yaitu yaitu $91 < SB \leq 100$ Sangat Baik (SB), $81 < B \leq 90$ Baik (B), $71 < C \leq 80$ Cukup (C), dan < 70 Kurang (K).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari lembar observasi RPP, lembar observasi aspek guru dan lembar obsevasi aspek peserta didik pada proses pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen.

Pada penelitian ini hasil dan pembahasann dapat dilihat pada penilian RPP. Komponen RPP menurut Faisal (2014) yaitu (1) Identitas pembelajaran, (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi dasar dan indikator, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Metode pembelajaran, (7) Langkah-langkah pembelajaran, (8) Media pembelajaran, dan (9) Penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dengan persentase 77,77%, pertemuan 2 memperoleh skor 30 dengan persentase 83,33% dan pada siklus II memperoleh skor 34 dengan persentase 94,44% dari 32 skor maksimal.

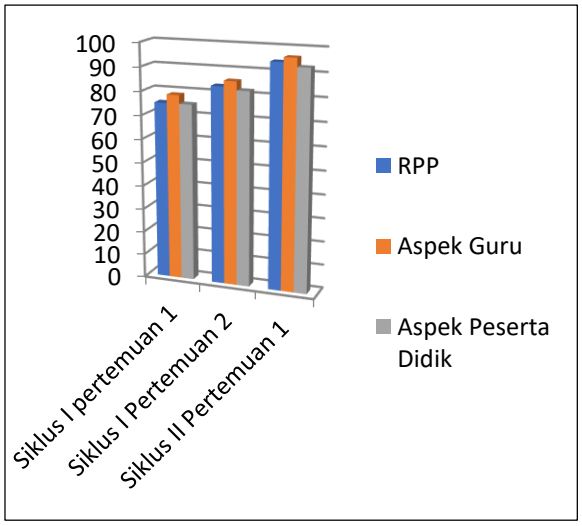
Berdasarkan data dari rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran dilihat dari aktivitas aspek guru yang menggunakan langkah-langkah strategi *active learning* tipe turnamen menurut Silberman (2013) yaitu (1) Mengelompokkan peserta didik, (2) Memberikan materi untuk dibahas dalam kelompok, (3) Membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman atau pengingatan peserta didik akan materi pembelajaran, (4) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik ayng haris dijawab secara individu (bagian ini dianggap ronde pertama dari turnamen belajar), (5) Memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik, (6) Meminta peserta didik menghitung skor masing-masing, skor masing-masing individu dijumlahkan menjadi skor kelompok, dan (7) Meminta setiap kelompok mendiskusikan materi kemudian berikan lagi pertanyaan tes (bagian ini disebut ronde kedua dari turnamen belajar). Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 22 dengan persentase 78,57%, pertemuan 2 memperoleh skor 24 dengan persentase 85,71% dan pada siklus II memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% dari 28 skor maksimal.

Berdasarkan data dari rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran dilihat dari aktivitas aspek peserta didik yang menggunakan

langkah-langkah strategi *active learning* tipe turnamen menurut Silberman (2013) yaitu (1) Mengelompokkan peserta didik, (2) Memberikan materi untuk dibahas dalam kelompok, (3) Membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman atau pengingatan peserta didik akan materi pembelajaran, (4) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik ayng haris dijawab secara individu (bagian ini dianggap ronde pertama dari turnamen belajar), (5) Memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik, (6) Meminta peserta didik menghitung skor masing-masing, skor masing-masing individu dijumlahkan menjadi skor kelompok, dan (7) Meminta setiap kelompok mendiskusikan materi kemudian berikan lagi pertanyaan tes (bagian ini disebut ronde kedua dari turnamen belajar). Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dengan persentase 75%, pertemuan 2 memperoleh skor 23 dengan persentase 82,14% dan pada siklus II memperoleh skor 26 dengan persentase 92,85% dari 28 skor maksimal.

Jadi dari pembahasan tersebut terlihat pada penilaian RPP, aspek guru dan aspek peserta didik mengalami peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Hasil peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu siklus I dan siklus II

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta

didik kelas IV SDN 41/III Koto Beringin Kerinci. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk bisa bekerjasama dalam kelompoknya dan kompetisi tim sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Silberman (2013) turnamen belajar merupakan pengabungan kelompok belajar dengan kompetisi tim, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Loliza dan Amini (2019) peserta didik dalam pembelajaran dituntut untuk bekerjasama dengan kelompok dan kompetisi tim, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Wulandari dan Mundilarto (2016) bahwa dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif saling berkomunikasi dalam berpikir bersama untuk menemukan pemeacahan suatu masalah.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan strategi *active learning* tipe turnamen di kelas IV SD Negeri 41/III Koto Beringin Kerinci yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada hasil penilaian RPP pada siklus I dengan presentase 77,77% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan merancang RPP menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengelompokkan peserta didik, 2) Memberikan materi untuk dibahas dalam

kelompok, 3) Membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman atau pengingatan peserta didik akan materi pembelajaran, 4) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab secara individu (bagian ini dianggap ronde pertama dalam turnamen belajar), 5) Memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik, 6) Meminta peserta didik menghitung skor masing-masing, skor masing-masing individu dijumlahkan menjadi skor kelomok, (7) Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali materi kemudian diberikan lagi pertanyaan tes (bagian ini disebut ronde kedua dari turnamen balajar).

Hasil yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I aspek guru dengan presentase 78,57% kemudian meningkat pada siklus II dengan presentase 94,44%.

Pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I aspek peserta didik dengan presentase 75% kemudian meningkat pada siklus II dengan presentase 92,85%.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen pada siklus I ke siklus II.

REFERENSI

Amini, R. (2017). The Development Of Integrated Learning Based Student's Book To Improve Elementary School Students'Competence. *Unnes Science Education Journal*. *6*(2).

Amini, R., & Helsa, Y. (2018, September). Integrated model in science for elementary school. In *Journal of Physics Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p. 012057).

Desyandri, D., & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar

Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 163-174.

Gantini, P., & Suhendar, D. 2017. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Dipa Press.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Loliza, S,. & Amini, R (2019). Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Turnamen Tehadap Hasil Belajar Volume Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD. 4*(8).

Macmudah, & Rosyidi. 2019. Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. AULADUNA: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265276.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silberman, M.L. 2013. *Active Learning 101 Cara Brlajar Siswa Aktif.* Bandung: Nuansa Cendikia.

Syuroh, Mat. 2014. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas- Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Yogyakarta: Pustaka.

Usmeldi, U., & Krismadinata, K. (2017). Penerapan Strategi Training Within Industry Dalam Pembelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, *17*(2), 21-26.

Wulandari, W. T,. & Mundilarto, M. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Aktif Tipe Learning Tournament Berbasis Lokal Wisdom Kabupaten Purworejo. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 82724.